

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA ANTARA PEMBERIAN TUGAS
KOOPERATIF DAN TUGAS INDIVIDU PADA PELAJARAN**

MATEMATIKA KELAS V SD NEGERI PAJANG 3

TAHUN AJARAN 2014/2015

ARTIKEL PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagai persyaratan guna mencapai derajat

Sarjana S-1



Oleh:

AGIF DESTIAN PRASETYO

A510110069

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2015



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos I-Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417, Fax: 715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Drs. Mulyadi Sri Kamulyan, M.Pd

NIP/NIK : 191

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : AGIF DESTIAN PRASETYO

NIM : A510110069

Jurusan : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Judul Skripsi : PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA ANTARA PEMBERIAN TUGAS KOOPERATIF DAN TUGAS INDIVIDU PADA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V SD NEGERI PAJANG 3 TAHUN AJARAN 2014/2015

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 26 Februari 2015

Pembimbing

Drs. Mulyadi Sri Kamulyan, M.Pd

NIK. 191

PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA ANTARA PEMBERIAN TUGAS
KOOPERATIF DAN TUGAS INDIVIDU PADA PELAJARAN
MATEMATIKA KELAS V SD NEGERI PAJANG 3
TAHUN AJARAN 2014/2015

Agif Destian Prasetyo, A510110069, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah
Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah
Surakarta, 2015

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Mendiskripsikan ada tidaknya perbedaan hasil belajar antara siswa yang diberi tugas kooperatif dengan siswa yang diberi tugas individu (2) Untuk mengetahui mana yang lebih baik hasilnya antara siswa yang diberi tugas kooperatif dengan siswa yang diberi tugas individu.

Metode penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan teknik analisis data uji f dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian tentang perbedaan hasil belajar siswa antara pemberian tugas kooperatif dan tugas individu terhadap pelajaran matematika yang dianalisis dengan uji t menghasilkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,6269 > 2,037$ (t_{tabel} dapat dilihat pada tabel distribusi t), sehingga H_0 ditolak, berarti ada perbedaan hasil belajar matematika antara siswa yang diberi tugas kelompok dengan siswa yang diberi tugas individu. Berdasarkan nilai rata-rata hasil belajar matematika kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol, yaitu $76,9 > 72,2$, berarti hasil belajar matematika siswa yang diberi tugas kelompok lebih baik jika dibandingkan dengan siswa yang diberi tugas individu.

Kata kunci : *Hasil Belajar, Pemberian Tugas Kooperatif, Pemberian Tugas Individu,*

Surakarta, 26 Februari 2015

Penulis

A. Pendahuluan

Metode pemberian tugas adalah merupakan suatu metode mengajar yang diterapkan dalam proses belajar mengajar, yang biasa disebut dengan metode pemberian tugas. Biasanya guru memberikan tugas itu sebagai pekerjaan rumah. Akan tetapi sebenarnya ada perbedaan antara pekerjaan rumah dan pemberian tugas seperti halnya yang dikemukakan Roestiyah (1996:75) “ untuk pekerjaan rumah, guru menyuruh membaca dari buku di rumah, dua hari lagi memberikan pertanyaan di kelas. Tetapi dalam pemberian tugas guru menyuruh membaca juga menambah tugas (1), cari buku lain untuk membedakan (2), pelajari keadaan orangnya”. Selanjutnya Roestiyah (1996:132) mengatakan teknik pemberian tugas memiliki tujuan agar siswa menghasilkan hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu lebih terintegrasi.

Dengan adanya tugas yang diberikan diharapkan siswa akan aktif belajar, sehingga akan didapat peningkatan dalam bidang pendidikan baik kualitas maupun kuantitasnya, terutama dalam mata pelajaran matematika. Oleh karena itu, belajar matematika perlu mendapat perhatian yang sungguh, sebab matematika sebagai sarana berpikir ilmiah.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengambil judul “Perbedaan Hasil Belajar Siswa antara Pemberian Tugas Kooperatif dan Tugas Individu

Berdasarkan pembatasan masalah, maka dibuat perumusan masalah sebagai berikut: (1) Apakah ada perbedaan hasil belajar antara siswa yang diberi tugas kooperatif dengan siswa yang diberi tugas individu? (2) Manakah yang lebih baik hasilnya antara siswa yang diberi tugas kelompok dengan siswa yang diberi tugas individu?

Tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu: (1) Mendiskripsikan ada tidaknya perbedaan hasil belajar antara siswa yang diberi tugas kooperatif dengan siswa yang diberi tugas individu (2) Untuk mengetahui mana yang lebih baik hasilnya antara siswa yang diberi tugas kooperatif dengan siswa yang diberi tugas individu.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu: (1) Meningkatkan semangat siswa dalam belajar matematika. Siswa lebih giat dalam belajar matematika, sehingga tidak ada rasa bosan dan tidak jenuh pada waktu belajar matematika dengan alasan pelajaran itu sulit untuk dipahami dan dimengerti (2) Dapat menambah pengetahuan tentang perbedaan hasil belajar antara siswa yang diberi tugas kooperatif dengan siswa yang diberi tugas individu, sehingga dapat menerapkannya pada pengajaran matematika.

Terdapat beberapa teori yang mendukung dan dapat digunakan untuk menunjang penelitian sehingga dapat dijadikan dasar penelitian. Teori tersebut terdapat dalam tinjauan pustaka tentang pengertian pemberian tugas individu dan kooperatif, kelemahan dan kelebihan pemberian tugas individu dan tugas kooperatif.

Menurut Roestiyah NK (2001:133) mengatakan: “Teknik pemberian tugas atau resitasi biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi”. Sejalan dengan itu Inne Ibrahim dan Nana Syaodih S. (2003:107) bahwa: “Metode pemberian tugas dimaksudkan untuk memberi kesempatan kepada siswa melakukan tugas atau kegiatan yang berhubungan dengan pelajaran seperti mengerjakan soal-soal, mengumpulkan kliping, dan sebagainya”.

Kelebihan metode pemberian tugas (1) siswa terangsang untuk melakukan aktifitas belajar individu maupun kelompok. (2) siswa akan mendalami dan mengalami sendiri pengetahuan yang dicarinya, apalagi dalam melaksanakan tugas ditunjang dengan minat dan perhatian siswa serta kejelasan tujuan mereka belajar. (3) siswa dapat mengembangkan daya pikir sendiri, daya inisiatif, daya kreatif, tanggung jawab dan melatih mandiri.

Kekurangan metode pemberian tugas (1) Sulit dikontrol apakah siswa benar-benar mengerjakan tugas atau orang lain (2) Khusus untuk tugas kelompok tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikan adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak partisipasi dengan

baik. (3) Seringnya memberikan tugas yang monoton (tidak bervariasi) dapat menimbulkan kebosanan siswa.

Menurut Nana Sudjana (2001:86) bahwa : “Tugas kooperatif lebih menekankan aktivitas belajar siswa secara bersama dalam kelompok sehingga mengembangkan hubungan sosial dalam pemecahan masalah belajar”.

Kelebihan pemberian tugas secara kooperatif : (1) Pengerjaan tugas kooperatif didasarkan atas saling ketergantungan positif yang menuntut tiap anggota kelompok saling bantu demi keberhasilan kelompok; (2) Dapat menumbuhkan ketrampilan berfikir dengan penuh kreatif (3) Dapat meningkatkan ketrampilan komunikasi antar siswa dimana metode ini sangat cocok untuk menolong siswa yang tingkat kemampuannya masih kurang atau terjadi tutor sebaya; (4) Dapat menumbuhkan ketrampilan sosial yang dibutuhkan dalam kerja gotong-royong seperti kepemimpinan, kemampuan berkomunikasi, mempercayai orang lain, dan mengelola konflik.

Kelemahan tugas kooperatif yaitu : (1) Tugas ini tidak menjamin dalam mengambil keputusan. (2) Tugas ini tidak dapat diramalkan. (3) Tugas ini tidak akan berfungsi dengan baik jika peserta dalam kelompok tidak memiliki latar belakang kemampuan umum.

Menurut Nursid Sumaatmadja (1984:111) bahwa: “Tugas individual lebih ditekankan kepada pembinaan kognitif-afektif-psikomotor siswa secara individual”.

Kelebihan tugas individu yaitu: (1) Lebih efektif, karena siswa dihadapkan kepada tugas-tugas dan pekerjaannya masing-masing. (2) Kelas lebih tertib dan sederhana, tak perlu mengubah posisi tempat seperti pada tugas sekolah yang berbentuk kelompok (3) Merangsang kreatifitas yang tinggi dari tiap-tiap individu untuk menyelesaikan suatu masalah.

Kekurangan tugas individu yaitu: (1) Siswa dituntut menurut kesanggupan dan kerajinan masing-masing (2) Siswa tidak dapat berkomunikasi dengan siswa yang lain atau mendiskusikan hasil belajar dengan teman-temannya (3) Siswa cenderung jenuh karena tidak terjadi

pergeseran tempat duduk seperti yang ada pada tugas kelompok dan terkesan monoton.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian deskriptif yang kemudian dianalisa dengan data kuantitatif Darsinah,dkk (20013:3) Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Pajang 3 pada bulan Januari sampai bulan Februari 2015.

Populasi di dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri Pajang 3 Laweyan Surakarta. Dan sampel menggunakan semua siswa kelas V SD N Pajang 3 yang berjumlah 34 siswa.

Variabel terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah tugas individu dan tugas kooperatif Sedangkan variabel dependen adalah pelajaran matematika.

Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan dokumentasi dinyatakan oleh Suharsimi Arikunto (2006:224). Tes disini digunakan untuk mengukur sejauh mana pelaksanaan tugas individu dan tugas kooperatif pada pelajaran matematika.

Sebelum dilakukan penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji keseimbangan atau uji perbandingan varian dengan uji f dan uji t.

Uji prasyarat analisis digunakan untuk menguji valid dan reliabel atau tidaknya angket dan soal kemampuan membaca serta soal cerita matematika. Uji validitas menggunakan rumus *Pearson Product Moment* sedangkan uji reliabilitas data menggunakan metode *Alpha*. Riduwan (2012:114)

Untuk teknik uji prasyarat analisi yang lain menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas menggunakan metode *Liliefors* dan uji homogentias menggunakan metode *Bartlet*.

Teknik analisis data menggunakan uji t, dengan ketentuan H_0 ditolak jika $t \in DK$ dan sebaliknya.

C. Hasil dan pembahasan

1. Deskripsi Data

Data hasil belajar matematika diperoleh dengan alat ukur (instrumen) tes yang terdiri atas 12 butir tes obyektif. Hasil tabulasi data hasil belajar matematika masing-masing kelompok adalah sebagai berikut:

a. Hasil belajar matematika pada kelompok kooperatif

Berdasarkan hasil tabulasi data diperoleh skor hasil belajar matematika tertinggi 100 dan terendah 60, nilai rata-rata sebesar 76,9 dan nilai standar deviasi (SD) sebesar 18,96.

b. Hasil belajar matematika kelompok individu

Berdasarkan hasil tabulasi data diperoleh skor hasil belajar matematika tertinggi 100 dan terendah 52 nilai rata-rata sebesar 72,7 dan nilai standar deviasi (SD) sebesar 10,11.

2. Uji prasyarat analisis

Dalam penelitian ini untuk uji prasyarat analisis digunakan uji normalitas dan uji keseimbangan. Uji normalitas menggunakan metode *Liliefors*, dan uji keseimbangan menggunakan uji F dan uji t.

a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji sampel data yang telah mewakili populasi apakah berdistribusi normal atau tidak.

Hasil uji normalitas hasil belajar antar metode

Kelompok	N	L_{hitung}	$L_{0,05,17}$	Keterangan
kooperatif	17	0,158	0,206	Normal
Individu	17	0,1478	0,206	Normal

b. Uji keseimbangan

Rangkuman uji beda varian kemampuan awal (Uji F)

Kelompok	N	Mean	X^2	f_{hitung}	f_{tabel}	keterangan
Kooperatif	17	73,1	24,309	1,050	2,333	Seimbang
Individu	17	73,3	25,529	1,050	2,333	seimbang

Berdasarkan uji F dapat diperoleh $f_{hitung} < f_{tabel}$ yaitu $1,050 < 2,333$, berarti sebelum perlakuan kedua kelompok kooperatif dan individu mempunyai penyebaran data yang seimbang.

Rangkuman uji beda varian kemampuan awal (Uji t)

Kelompok	N	Mean	X^2	f_{hitung}	f_{tabel}	keterangan
Kooperatif	17	73,1	24,309	-0,069	2,037	Seimbang
Individu	17	73,3	25,529	-0,069	2,037	Seimbang

Sedangkan untuk mengetahui apakah secara statistic kemam[puan awal kedua kelompok seimbang atau tidak, selanjutnya dilakukan uji t (uji perbedaan rerata). Dari uji t diperoleh $t_{tabel} > t_{hitung} > -t_{tabel}$ yaitu $2,037 > -0,069 > -2,037$.

3. Pengujian hipotesis

Setelah mengetahui bahwa kedua kelompok baik kelompok kooperatif maupun kelompok individu dalam keadaan normal dan homogen, kemudian diadakan pengujian hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji t.

Rangkuman Uji Hipotesis

Kelas	Rata-rata	t_{hitung}	$t_{0,05;17}$	Keterangan
kooperatif	76,9	3,6269	2,037	Ho ditolak
individu	72,2			

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,6269 > 2,037$ (t_{tabel} dapat dilihat pada tabel distribusi t), sehingga H_0 ditolak, berarti ada perbedaan hasil belajar matematika antara siswa yang diberi tugas kelompok dengan siswa yang diberi tugas individu. Berdasarkan nilai rata-rata hasil belajar matematika kelas kooperatif lebih besar dari kelas individu, yaitu $76,9 > 72,2$, berarti hasil belajar matematika siswa yang diberi tugas kooperatif lebih baik jika dibandingkan dengan siswa yang diberi tugas individu.

Metode pemberian tugas terdiri dari tiga fase antara lain: pertama pendidik memberikan tugas, kedua anak didik melaksanakan tugas belajar, dan yang ketiga siswa mempertanggung jawabkan apa yang telah dipelajari. Pada strategi yang dibandingkan yaitu pemberian tugas kooperatif dan tugas individu pada fase pertama dan ketiga sama dalam perlakuan namun berbeda pada fase kedua. Kelebihan pemberian tugas kooperatif akan membuat interaksi antar siswa lebih baik. Akan terjadi diskusi-diskusi antar siswa di dalam suatu kelompok dalam upaya membahas dan memecahkan permasalahan dari tugas yang harus dikerjakan. Siswa yang kurang menguasai atau kurang mampu dapat bertanya pada siswa yang lebih pandai di dalam kelompoknya.

Dengan demikian pemberian tugas kelompok akan memberikan peluang yang lebih besar bagi siswa untuk menguasai materi pelajaran daripada

pemberian tugas individu. Kesimpulan ini didukung oleh hasil analisis data menggunakan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3,6269 > 2,037$, berarti hipotesis yang menyebutkan bahwa “Ada perbedaan hasil belajar antara siswa yang diberi tugas kooperatif dengan siswa yang diberi tugas individu” dapat diterima. Berdasarkan nilai rata-rata hasil belajar matematika kelas kooperatif lebih besar dari kelas individu, yaitu $76,9 > 72,2$, berarti hasil belajar matematika siswa yang diberi tugas kooperatif lebih baik jika dibandingkan dengan siswa yang diberi tugas individu.

D. Penutup

Berdasarkan hasil yang dilaksanakan di SD N Pajang 3 Surakarta tentang perbedaan hasil belajar antara siswa yang diberi tugas kooperatif dan tugas individu pada mata pelajaran matematika kelas V SD N Pajang 3 tahun ajaran 2014/2015, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada perbedaan hasil belajar antara siswa yang diberi tugas kooperatif dengan siswa yang diberi tugas individu. Berdasarkan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3,6269 > 2,037$.
2. Hasil belajar matematika siswa yang diberikan tugas kooperatif lebih baik jika dibandingkan dengan siswa yang diberi tugas individu. Berdasarkan nilai rata-rata hasil belajar matematika kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol, yaitu $76,9 > 72,7$.
3. Hasil belajar matematika siswa yang diberikan tugas kooperatif lebih baik karena pemberian tugas kooperatif memiliki beberapa kelebihan yaitu:

akan membuat interaksi antar siswa lebih baik, akan terjadi diskusi-diskusi antar siswa di dalam suatu kelompok dalam upaya membahas dan memecahkan permasalahan dari tugas yang harus dikerjakan, siswa yang kurang menguasai atau kurang mampu dapat bertanya pada siswa yang lebih pandai di dalam kelompoknya dan memberikan peluang yang lebih besar bagi siswa untuk menguasai materi pelajaran daripada pemberian tugas individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya
- Nana Syaodih. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suharsimi Arikunto. 1993. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Syaiful Bahri D. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rhineka Karya
- Syaiful Sagala. 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung :Alfabeta